

BAB III

OBYEK DAN METODE

PENELITIAN

1.1 Obyek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:118) objek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.” Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan *Risk Based Internal Auditing* terhadap pencegahan *Fraud*.

Penulis memilih Audit Internal Kantor Inspeksi Bank BRI Wilayah Bandung sebagai subjek penelitian karena terdapat fenomena yang terkait dan pelaksanaan audit internal bank berbasis risiko (*Risk Based Internal Auditing*) yang merupakan konsekwensi dari penerapan manajemen risiko yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tanggal 2003 dan SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Terdapat dua variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu variabel Pelaksanaan *Risk Based Internal Auditing* sebagai variabel bebas (variabel independen) dan variabel pencegahan *fraud* sebagai variabel terikat (variabel dependen).

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010:90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2011:11), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

1.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010: 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian “*Pengaruh Pelaksanaan Risk Based Internal Auditing Terhadap Pencegahan Fraud*” ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010: 39) variabel independen sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari

pendapat yang dikemukakan Sugiyono tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi variabel independen yaitu *risk based internal auditing*.

2. Variabel Dependen (Y)

Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2010: 39) didefinisikan sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dari pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono tersebut maka yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	ITEM
<i>Risk Based Internal Audit (X)</i> Sumber: Sawyer, 2009	Rangkaian aktivitas pengawasan yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan dalam rangka memetakan, mengamati, memverifikasi, dan menganalisis semua titik-titik kritis risiko yang berpotensi menimbulkan tindak <i>fraud</i> .	1. Mekanisme kerja audit internal	a. Tahap perencanaan audit	Ordinal	1-3
			b. Tahap pelaksanaan audit		4-5
			c. Tahap pelaporan hasil audit		6-7
			d. Tahap pelaksanaan monitoring dan tindak lanjut hasil audit		8-9
		2. <i>Risk Management</i> (Pengelolaan Risiko)	a. <i>Controlling</i>		10-13
			b. <i>Accepting</i>		
			c. <i>Avoiding</i>		
			d. <i>Diversifying risk, Sharing and transferring</i>		
		3. <i>Risk Assesment</i> (Penilaian Risiko)	a. Mengidentifikasi risiko-risiko bisnis yang melekat (<i>inherent business risk</i>)		14-15
			b. Mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian		16-18
			c. Mengambarkan <i>risk matrix</i>		19-21
			d. Menyusun <i>risk audit</i> atas objek-objek yang akan diaudit		22-23

			berdasarkan besarnya risiko		
Variabel Terikat (Y) Pencegahan <i>fraud</i> (<i>Preventing Fraud</i>) Sumber: Albrecht, 2012	Upaya terintegrasi untuk dapat menekan terjadinya faktor penyebab <i>fraud</i> .	<i>1. Organizational Culture</i> (Budaya kerja)	a. Menyusun dan mengkomunikasikan kode etik yang mudah dipahami dan dihormati	Ordinal	24-25
			b. Mempekerjakan orang-orang yang jujur		26-27
			c. Menyediakan program yang membantu masalah finansial, psikologi atau sosial pegawai	28	
			d. Menciptakan lingkungan kerja yang positif	29-30	
		<i>2. Eliminate Fraud Opportunities</i>	a. Menerapkan Pengendalian internal yang baik	31-32	
			b. Mencegah terjadinya kolusi	33-34	
			c. Memantau dan mengenal pegawai	35	
			d. Sistem pelaporan atau pengaduan dugaan <i>fraud</i> (<i>tips hotline</i> atau <i>whistleblower system</i>)	36	
			e. Hukuman	37	
			f. <i>Proactive fraud auditing</i> / Pemeriksaan proaktif	38	

1.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2011:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah auditor internal Kantor Inspeksi Bank BRI Wilayah Bandung dan jumlah populasi auditor internal sebanyak 27 orang.

Menurut Sugiyono (2011:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono (2010:96), teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin memuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi auditor internal pada Kantor Inspeksi Bank BRI Wilayah Bandung.

1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk keperluan penyusunan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada responden.

Seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi pegawai mengenai manfaat pelaksanaan *risk based internal audit* terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 3.2
Nilai Kuesioner

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Menurut Sugiyono (2011:141) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\%-20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Sugiono (2011:141)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

Setelah adanya analisis data dari hasil kuisisioner kemudian dilakukan perhitungan hasil kuesioner. Ini bertujuan agar hasil kuesioner bisa teruji dan diandalkan. Data primer penelitian ini harus diuji validitas dan reabilitasnya karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang bisa menimbulkan bias karena bisa mempengaruhi kesimpulan diakhir penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas, peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah mencapai tujuan pengukurannya. Menurut Sugiono (2011:172) menjelaskan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini data yang digunakan masih dalam bentuk data ordinal untuk menghitung kolerasinya maka digunakan teknik koefisien kolerasi *pearson corelation* dengan rumus :

$$r = \frac{SP}{\sqrt{SS_x \cdot SS_y}}$$

(Moh. Nazir, 2011:451)

Keterangan :

SP = *Sum of product*

SSx = *Sumsquare* dari variabel x

Ssy = *Sumquare* dari variabel y

Kemudian ada cara selanjutnya untuk mencari SP, SSx, Ssy adalah sebagai berikut :

$$Sp = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} = \sum X.Y$$

$$SSx = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} = \sum x^2$$

$$SSy = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = \sum y^2$$

Dimana :

N = Jumlah pengamatan dari masing-masing variabel

X = $(X - \bar{X})$

Y = $(Y - \bar{Y})$

\bar{X} = Mean dari variabel X

\bar{Y} = Mean dari variabel Y

Kemudian telah ditetapkan pula patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,30 bila harga korelasi dibawah dari 0,30 maka bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki. Sugiono (2011:178)

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas berfungsi menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan sebuah hasil yang konsisten walaupun pengukuan dilakukan lebih dari satu kali. Arikunto (2010:221), “reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Kemudian untuk pengujian rebilitas sendiri penulis menggunakan rumus *alpha cronbach*. Menurut

Arikunto (2010:239), “rumus *alpha cronbach* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma^2 \tau} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 \tau$ = Varian total

Menurut Uma Sekaran (2006:182), menyatakan bahwa “secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0.70 dapat diterima dan lebih baik dari 0,80 adalah baik.

3.2.4.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Skala pengukuran dari data yang diperoleh adalah bervariasi yaitu skala nominal, ordinal, dan rasio. Untuk data yang mempunyai skala ordinal dengan menggunakan skala likert, dengan bobot nilai 5,4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai negatif (Sugiono, 2010:86). Maka data tersebut perlu ditingkatkan menjadi skala interval dengan metode “method of successive interval”. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data ordinal dari hasil kuesioner
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan table normal.
- c. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

- d. Menghitung nilai skala dengan rumus “*method of successive interval*”

$$\text{Means of interval} = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, penulis menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010*.

1.2.5 Teknis Analisis Data

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang akan menjadi kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, penelitian tergantung kualitas data.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian asumsi klasik ini digunakan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2009). Alat uji yang digunakan adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Menurut Singgih Santoso (2001:314):

“Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotik Significance*), yakni:

Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal

Jika Probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal”.

Atau dapat pula dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi penting lain pada sebuah model regresi adalah asumsi linearitas. “Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan” (Sugiyono, 2011:265)

1.2.6 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan rumus menurut Sugiono (2011:270) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a \pm bX$$

Dimana:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan yaitu, pencegahan *fraud*

a = nilai Y bila X =0 (konstanta)

b = angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu yaitu, penerapan *risk based internal auditing*

Dalam penelitian ini, nilai-nilai dalam persamaan tersebut dicari melalui program SPSS. Setelah didapatkan persamaan regresinya, dilakukan pengujian hipotesis statistik. Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. “Dalam hipotesis statistik pula, yang diuji adalah hipotesis nol, karena peneliti tidak berharap ada perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter.” (Sugiyono, 2011:270)

Penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$, penerapan *Risk Based Internal Auditing* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

$H_a : \beta > 0$, penerapan *Risk Based Internal Auditing* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (k_d) bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus Uji koefisien determinasi (k_d) yaitu :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% – 19,99%	Sangat Lemah
20% – 39,99%	Lemah
40% – 59,99%	Sedang
60% – 79,99%	Kuat
80% – 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011)